

# Studi Komparasi Kecerdasan Spiritual Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kelas IPA dan IPS

Fikri Amil Muttaqin<sup>1</sup>, Sofyan Tsauri<sup>2</sup>, Mustajab<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember

<sup>1</sup>viqryalaydrus@gmail.com

## Abstrak

Urgensi kecerdasan spiritual yang terdapat pada diri siswa menjadi salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan pendidikan nasional sehingga dianggap perlu untuk dapat mengukur tingkat kecerdasan tersebut dapat melihat perbedaannya yang terdapat pada kelas yang berbeda, mengingat dewasa ini perilaku manusia juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga moral peserta didik perlu untuk digaja sehingga terhindar dari berbagai hal negatif. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui perbedaan kecerdasan spiritual siswa kelas X yang terjadi antara kelas pembelajaran IPA dan IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan metode kuantitatif sebagai upaya untuk dapat memperoleh data yang berupa angka dan selanjutnya dianalisa secara statistik berdasarkan filsafat positivism. Populasi dalam penelitian ini yaitu 3 kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjumlah 103 siswa dan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berjumlah 104 siswa, yang selanjutnya memperoleh 70 sampel penelitian melalui teknik *purposif sampling* yang terbagi masing-masing 35 siswa antara kelas IPA dan IPS dalam sampel penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket) yang disebar secara tertutup terhadap siswa yang berisikan berbagai pernyataan yang selanjutnya diisi oleh para siswa sebagai responden serta dokumentasi yang merupakan pencarian data terkait dengan berbagai variabel tertulis yang berupa catatan, buku dan lembar penilaian siswa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa dalam kelas IPA dan IPS yang dibuktikan dengan perolehan nilai pengujian hipotesis menggunakan uji beda *independent sample z-test* dengan total nilai *Asymp sig (tailed)* sejumlah 0,047 dan lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang berjumlah 0,05 sehingga perihal tersebut dapat diasumsikan jika kecerdasan spiritual siswa pada kelas IPA dan IPS berbeda secara signifikan.

**Kata Kunci:** Studi Komparasi, Kecerdasan Spiritual, Kelas IPA, Kelas IPS

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menciptakan kondisi atau suasana belajar sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang terdapat dalam diri manusia, terkhusus yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual keagamaan, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sebagai upaya untuk menjadi manusia seutuhnya yang berilmu, beragama serta bermoral yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (Presiden Republik Indonesia, 2003). Dewasa ini mengindikasikan lebih banyak orang yang cerdas namun kurang arif, orang yang berpendidikan namun berperilaku tidak terdidik, orang yang kaya namun tidak dermawan serta yang berkuasa tidak amanah, sedangkan dilain sisi kemajuan bangsa dapat ditentukan dengan tingkat kecerdasan sumber daya yang dipergunakan sebagaimana mestinya (Zulkarnain et al., 2023).

Perihal tersebut dapat mengindikasikan problema moralitas anak bangsa yang harus terus dikawal dalam lingkup dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang dasar 1945 dalam paragraf empat menyebutkan jika secara umum tujuan dan fungsi pendidikan nasional yakni untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan moralitas manusia (Gultom, 2019), selanjutnya kecerdasan tersebut diklasifikasikan terhadap tiga domai pengetahuan yakni ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik (Imtihan et al., 2017). Pentingnya kedudukan moral manusia menjadi pembatas terhadap perilaku yang dilakukan setiap hari sebagai individu (pribadi) ataupun masyarakat dan bangsa (kelompok) (Kirana, 2020). Pradaban bangsa dapat secara langsung diketahui melalui moral masyarakat yang berada dalam lingkup pendidikan, sehingga perihal tersebut dianggap lebih penting untuk terus dikembangkan atau digali atas berbagai potensi siswa yang menjadi tempat utama dalam merawat pembinaan moral (Julaeha, 2019).

Pesatnya pendidikan yang diiringi dengan perkembangan teknologi seolah tidak dapat terbendung dan terbatas lagi, perihal tersebut dimanfaatkan oleh khalayak ramai sebagai dalih untuk dapat terus mengembangkan dan memuaskan hasrat keingin tahuan yang terdapat dalam diri manusia sebagai upaya untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup, namun selanjutnya muncul sebuah pertanyaan apakah benar-benar akan bahagia setelah memperoleh semuanya? Pertanyaan normatif dengan sifat relatif tersebut terus menghantui kehidupan dimasa sekarang, yakni dengan banyaknya penemuan serta perkembangan pengetahuan terapan dapat memberikan kemanfaatan atau malah kebalikannya, maka hal tersebut terus menjadi berdebatan yang akhirnya hanya dapat kembali pada diri sendiri karena terdapat kemudahan yang membantu atau bahkan ancaman yang terdapat pada pengetahuan serta teknologi jika tidak dikelola dengan baik (Hidayat, 2021).

Kecerdasan spiritual pada hakikatnya tumbuh dari fitrah manusia yang terbentuk melalui aktualisasi manusia itu sendiri dan tidak melalui berbagai memori fenomenal (Ichsan et al., 2020). Sedangkan religius sebagai bentuk dari spiritualitas memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran beragama sehingga pendidikan yang religius merupakan sebuah pendidikan yang berupaya untuk dapat mengkomunikasikan iman siswa dengan agama yang berhubungan dengan pengalaman hidup mereka sehingga dapat menggali arti kehidupan yang sesungguhnya dan menjadi manusia seutuhnya (Saputra & Serdianus, 2022), atas dasar tersebut hendaknya dalam lingkungan pendidikan terus berupaya untuk dapat memelihara dan merawat serta menggali berbagai potensi untuk dapat menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri siswa sehingga kemajuan bangsa dikemudian hari tidak dapat terelakkan.

Kecerdasan spiritual menduduki puncak teratas kecerdasan sebagai upaya untuk dapat menghantarkan seseorang terhadap pengenalan sang pencipta, adanya fungsi tersebut untuk dapat menyadarkan manusia terhadap posisinya didunia dan dapat mendidikasikan kehidupannya atau berbagai hal yang dilakukan hanya karena yang penciptanya, berdasarkan hal tersebut pendidikan islam terus berupa menuntut kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan utama dan terpenting sebagai parameter ilmu pengetahuan seseorang (Lubis, 2018). Apabila perihal tersebut sudah tercapai dalam diri siswa maka kesempatan berperilaku manusia akan lebih besar dilakukan oleh manusia dan terhindar dari berbagai perbuatan yang melanggar norma adat, bangsa serta negara.

Realita yang terjadi dilapangan bahwa tujuan dari pendidikan nasional tersebut tidak lagi sesuai, mengingat banyaknya perilaku siswa atau siswa yang melakukan tawuran, pelanggaran hukum dan sebagainya. Perihal tersebut mengindikasikan bahwa proses pendidikan masih belum berhasil seutuhnya terutama yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, sebab para

spiritualis cenderung akan berfikir berulang kali sebelum melakukan tindakan yang juga termasuk dalam kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (kontrol emosi) (Rifai, 2019). Maka perlu adanya keberlanjutan pendidikan sehingga dapat merawat kecerdasan spiritual siswa untuk mengaruhi kehidupan dimasa kini dan masa mendatang, sebab awal mula pendidikan spiritual dimulai dari pendidikan rumah tangga bersama dengan orang tua dan selanjutnya dilanjutkan oleh guru dilingkungan pendidikan sekolah.

Pembinaan moral atau karakter yang terdapat dalam dunia pendidikan, seharusnya dapat menjadi solusi alternatif untuk dapat terus menjaga kecerdasan spiritual seiring dengan perkembangan teknologi yang terus mempengaruhi kehidupan lingkungan belajar (Fajri & Biantoro, 2023). MAN Bondowoso mengklasifikasikan perbedaan penempatan kelas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan meski dalam satu jurusan yang sama, terlebih mayoritas para siswa lebih dominan untuk memilih kelas ilmu pengetahuan sosila (IPS) sebagai kelas pembelajarannya dibandingkan dengan kelas ilmu pengetahuan alam (IPA), perihal tersebut menarik perhatian khusus bagi penulis untuk dapat melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual antar dua kelas tersebut dengan berdasarkan klasifikasi kelas siswa, sebab kecerdasan spiritual memiliki persentase terbesar yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dimasa mendatang dan memberikan dampak positif terhadap kecerdasan intelektual serta emosional.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif untuk menyelidiki berbagai perbedaan yang terjadi antara dua kelompok ataupun lebih yang selanjutnya dianalisa menggunakan metode kuantitatif sebagai upaya untuk dapat memperoleh data yang sesuai melalui bentuk data berupa angka, selanjutnya dianalisa secara statistik berdasarkan filsafat positivisme yang diterapkan terhadap populasi dan sampel penelitian (Sugiyono, 2020), dalam penelitian kuantitatif terdapat upaya untuk dapat membangun prespektif berdasarkan pengolahan data numerik atas segala bentuk perilaku yang dapat diobservasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa yang terdapat pada 3 kelas X Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berjumlah 103 siswa dan kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berjumlah 104 siswa, selanjutnya memperoleh 70 sampel penelitian yang dilakukan melalui teknik *purposif sampling* sehingga terbagi masing-masing 35 siswa antara kelas IPA dan IPS dalam sampel penelitian di MAN Bondowoso.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner (angket) yang disebarakan secara tertutup terhadap siswa yang berisikan berbagai pernyataan yang selanjutnya diisi oleh para siswa sebagai responden serta dokumentasi yang merupakan pencarian data terkait dengan berbagai variabel tertulis yang berupa catatan, buku dan lembar penilaian siswa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis infrensial yang tersusun atas bentuk pengujian validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis.

## Hasil

### *Analisis Deskriptif*

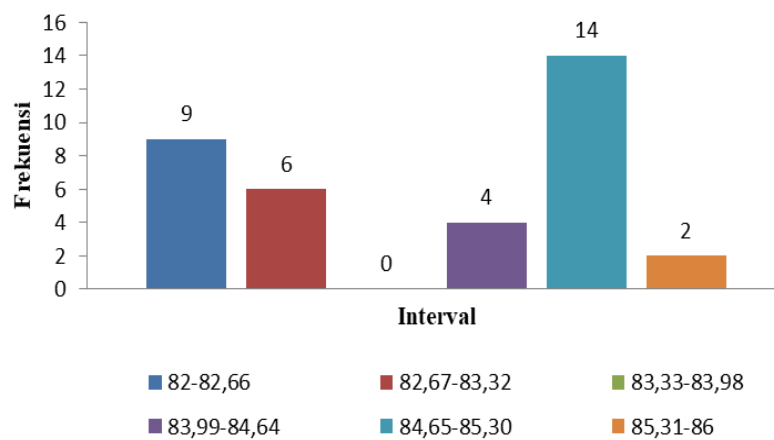
Hasil perolehan data kecerdasan spiritual siswa diperoleh dari jawaban atas pengisian kuesioner yang disebarakan terhadap 70 siswa secara tertutup sebagai responden penelitian, dalam angket kuesioner tersebut terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa diantaranya yakni nilai 5 untuk skor tertinggi sedangkan nilai 1 untuk skor nilai terendah, dalam

menjawab kuesioner tersebut tidak terjadi intervensi dari pihak manapun sehingga data yang diperoleh benar-benar valid berasal dari responden penelitian.

### **Distribusi frekuensi**

Kecerdasan Spiritual Kelas ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berlandaskan hasil data yang diperoleh dari variabel kecerdasan spiritual yang selanjutnya diolah menggunakan bantuan program SPSS V22 for Windows memperoleh nilai skor tertinggi 86, sedangkan perolehan nilai skor terendah sejumlah 82 dengan rata-rata nilai (*mean*) 83,83 skor nilai median 85, skor nilai modus 86 yang selanjutnya standar deviasi sejumlah 13,80. Kemudian perhitungan dilaksanakan menggunakan rumus  $K=1+3,3 \text{ Log } n$ . yang mana *n* merupakan total keseluruhan sampel yang terdapat dalam penelitian dan diperoleh dari hasil jumlah kelas interval. Selanjutnya data rentang dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, dan mendapatkan data rentang (*R*) sejumlah 4,00.



Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Kelas IPA

Dari gambar data tersebut, dapat diketahui jika pendistribusian frekuensi tertinggi terdapat pada interval 84,65-85,30 dengan jumlah total siswa 14 siswa dan persentase 40% sehingga perihal tersebut dapat dikategorikan dengan kategori sangat tinggi, selanjutnya pendistribusian frekuensi yang terendah terdapat pada interval 83,33-83-98 dengan total jumlah 1 siswa dengan persentase 0% sehingga perihal tersebut dapat dikategorikan dengan kategori sangat tinggi.

### **Kecenderungan Kecerdasan Spiritual Kelas IPA**

Bentuk kecenderungan dari tingkat kecerdasan spiritual kelas IPA dapat ditentukan setelah mengetahui skor nilai yang paling tinggi dan skor nilai yang paling rendah dan kemudian dicari rata-rata nilai yang ideal atau ideal (*mi*) beserta standar deviasi (*SD*) menggunakan rumus berikut ini;

- Skor Terendah :  $25 \times 1$   
: 25
- Skor Tertinggi :  $25 \times 4$   
: 100
- Rata-rata ideal :  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)  
:  $\frac{1}{2}$  (100+25)  
: 62,5
- SD :  $\frac{1}{\sqrt{6}}$  (skor tertinggi + skor terendah)  
:  $\frac{1}{\sqrt{6}}$  (100-25)  
: 12,5

Berlandaskan hasil dari perhitungan kecenderungan tersebut, selanjutnya dapat diketahui data pendistribusian kecenderungan kecerdasan spiritual kelas IPA melalui tabel berikut ini;

Tabel 1 Kecenderugnan Kecerdasan Spiritual Kelas IPA

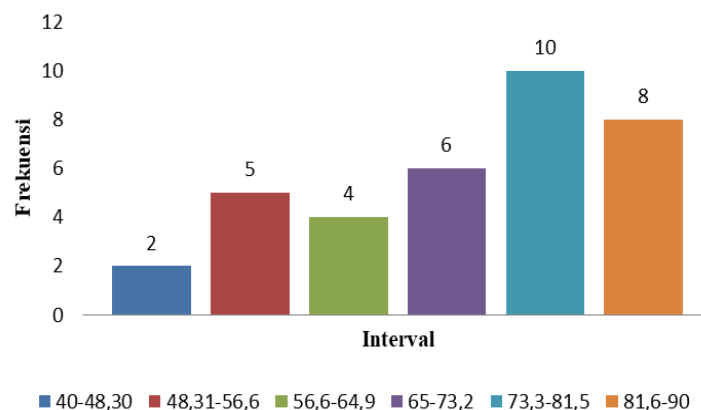
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81,26-100	35	100,00	<b>Sangat Tinggi</b>
2	62,51-81-25	0	0,00	Tinggi
3	43,76-62,50	0	0,00	Sedang
4	25-43,75	0	0,00	Rendah

Dari data tabel tersebut, dapat diketahui jika hasil nilai rata-rata kecerdasan spiritual siswa kelas IPA dapat dikategorikan dengan kategori sangat tinggi yakni total frekuensi 35 siswa dengan persentase 100%, berdasarkan hal tersebut dapat diartikan jika siswa pada kelas IPA cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang sangat tinggi.

**Distribusi frekuensi**

Kecerdasan spiritual kelas ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Berlandaskan hasil data yang diperoleh dari variabel kecerdasan spiritual yang selanjutnya diolah menggunakan bantuan program SPSS V22 for Windows memperoleh nilai skor tertinggi 90, sedangkan perolehan nilai skor terendah sejumlah 40 dengan rata-rata nilai (*mean*) 70,57 skor nilai median 74,00 skor nilai modus 76,00 yang selanjutnya standar deviasi sejumlah 14,39. Kemudian perhitungan dilakukan menggunakan rumus  $K=1+3,3 \text{ Log } n$ .  $n$  merupakan total keseluruhan sampel yang terdapat dalam penelitian dan diperoleh dari hasil jumlah kelas interval. Selanjutnya rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, dan mendapatkan data rentang (R) sejumlah 5,00.



Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Kelas IPS

Gambar data histogram tersebut mengindikasikan bahwa pendistribusian frekuensi tertinggi yang berada pada kecerdasan spiritual kelas IPS terdapat pada interval kelas 73,3-81,5 total jumlah 10 siswa dengan persentase 28,57%, selanjutnya pendistribusian frekuensi yang terendah berada pada kelas interval 40-48,30 sejumlah 2 peserta didik dengan persentase 5,71%. Kecenderungan Kecerdasan Spiritual Kelas IPS

Bentuk kecenderungan dari tingkat kecerdasan spiritual kelas IPS dapat ditentukan setelah mengetahui skor nilai yang paling tinggi dan skor nilai yang paling rendah dan kemudian dicari rata-rata nilai yang ideal atau ideal (*mi*) beserta standar deviasi (*SD*) menggunakan rumus berikut ini;

- Skor Terendah :  $25 \times 1$
- : 25
- Skor Tertinggi :  $25 \times 4$

: 100  
 Rata-rata ideal :  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)  
 :  $\frac{1}{2}$  (100+25)  
 : 62,5  
 SD :  $\frac{1}{\sqrt{6}}$  (skor tertinggi + skor terendah)  
 :  $\frac{1}{\sqrt{6}}$  (100-25)  
 : 12,5

Berlandaskan hasil dari perhitungan kecenderungan tersebut, selanjutnya dapat diketahui data pendistribusian kecenderungan kecerdasan spiritual kelas IPS melalui tabel berikut ini;

Tabel 2 Kecenderugnan Kecerdasan Spiritual Kelas IPS

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81,26-100	8	22,86	Sangat Tinggi
2	62,51-81,25	16	45,71	<b>Tinggi</b>
3	43,76-62,50	9	25,71	Sedang
4	25-43,75	2	5,71	Rendah

Dari data tabel tersebut, dapat diketahui jika rata-rata nilai pada kecerdasan spiritual kelas IPS berketegori tinggi atas frekuensi 16 siswa dengan persentase 45,71%, selanjutnya terdapat 9 siswa yang dapat dikategorikan sedang dengan persentase 25,71%. Kemudian terdapat 8 siswa dengan persentase 22,86% dapat dikategorikan sangat tinggi, dan terdapat 2 siswa dengan persentase 5,72% dapat dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil data tersebut kecerdasan spiritual siswa pada kelas IPS dapat dikategorikan tinggi

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat mengetahui bahwa sampel data berasal dari populasi yang bedistribusi secara normal ataupun tidak normal (Ghozali, 2018), selanjutnya pengujian normalitas tersebut dilakukan dengan bentuk pengujian *kolmogorov smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Spiritual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77,2000
	Std. Deviation	12,14478
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		,163
Negative		-,277
Test Statistic		,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dilihat dari nilai hasil pengujian data tersebut yang terdapat pada tabel 3, dapat diketahui jika nilai hasil pengujian yang didapatkan dari uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

mendapatkan nilai *Asymp sig (tailed)* sejumlah 0,171, perihal tersebut bisa diasumsikan apabila perolehan nilai tersebut mempunyai nilai lebih besar jika dibandingkan dengan probabilitas nilai yaitu 0,05 dan kemudian data hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan dapat berdistribusi secara normal.

#### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk dapat mengetahui adanya keselarasan atau kesamaan yang terdapat pada populasi ataupun tidak (Ghozali, 2018), bentuk dari pengujian tersebut menggunakan *Levene Test* yang memperoleh hasil data sebagai berikut ini;

Tabel 4 Hasil Pengujian Homogenitas  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Kecerdasan Spiritual	Equal variances assumed	2,102	,180
	Equal variances not assumed		

Hasil dari pengujian homogenitas sebagaimana yang terdapat pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui jika nilai *W (f hitung)* pada kecerdasan spiritual bernilai 2,102 sehingga dapat dinyatakan lebih besar dari nilai *f tabel* yang bernilai 3,98. Berdasarkan perolehan hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi homogenitas. Selanjutnya data tersebut memperoleh hasil nilai *Asymp sig (tailed)* sejumlah 0,180 sehingga perihal nilai tersebut dapat diasumsikan memiliki nilai hasil yang homogen sebab lebih besar dari nilai probabilitas yang sebesar 0,05.

#### Uji Hipotesis

Bentuk dari pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengetahui tingkat kebenaran dari hipotesa (Ghozali, 2018), dalam penelitian ini pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian beda *independent sample z-test* yang diperoleh melalui bantuan program SPSS V22 for Windows. Pengujian dilakukan melalui nilai signifikasi taraf yang didapatkan dari hasil perhitungan sehingga apabila perolehan nilai hasil tersebut melebihi nilai signifikasi yaitu 0,05 maka hipotesa ditolak sedangkan apabila perolehan nilai lebih kecil maka hipotesa diterima, sebagaimana hasil perolehan tersebut dalam tabel 5 dibawah ini;

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Kecerdasan Spiritual	Equal variances assumed	5,427	68	,047	13,25714	2,44288	8,38244	18,13184
	Equal variances	5,427	34,608	,047	13,25714	2,44288	8,29582	18,21847

not  
assumed

---

Dari hasil data tabel 5 tersebut, dapat diketahui jika perolehan hasil pengujian yang dilakukan melalui uji hipotesis beda *independent sample z-test* mendapatkan hasil nilai *Asymp sig (tailed)* sejumlah 0,047, sehingga perihal tersebut dapat diasumsikan bahwa hipotesa diterima sebab perolehan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi yang berjumlah 0,05. Perihal tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa yang berada pada kelas ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

## Pembahasan

### **Perbedaan Kecerdasan Spiritual Kelas IPA dan IPS**

Perolehan hasil pengujian kecerdasan spiritual pada kelas IPA yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa pendistribusian frekuensi dengan nilai tertinggi berada pada kelas interval 84,65-85,30 sejumlah 14 siswa persentase 40% dengan kategori tinggi, selanjutnya pendistribusian frekuensi terendah berada pada kelas interval 83,33-83,98 berjumlah 1 siswa dengan persentase 0% dan berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan perihal tersebut hasil nilai rata-rata pada kecerdasan spiritual kelas IPA dapat dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 100% sejumlah 35 siswa, berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pada kelas IPA mempunyai rata-rata kecerdasan spiritual yang sangat tinggi.

Selanjutnya perolehan hasil pengujian kecerdasan spiritual pada kelas IPS yang terdapat dalam penelitian ini berada pada kelas interval 73,3-81,5 berjumlah 10 siswa dengan persentase 28,57%, kemudian distribusi frekuensi terendah terdapat pada interval 40-48,30 berjumlah 2 siswa dengan persentase 5,71%. Sedangkan rata-rata nilai kecerdasan spiritual pada kelas IPS dapat dikategorikan tinggi dengan frekuensi 16 siswa dan persentase 45,71%, sedangkan kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 25,71%. Selanjutnya kategori sangat tinggi dengan frekuensi 8 siswa dan persentase 22,86%. Kemudian terdapat 2 siswa yang berada dalam kategori rendah dengan persentase 5,71%. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diasumsikan jika kecenderungan siswa kelas IPS mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan kecerdasan spiritual siswa antara kelas IPA dan IPS yang berada di MAN Bondowoso, asumsi tersebut dapat dibuktikan dan diperkuat dengan perolehan hasil nilai yang dilakukan menggunakan pengujian hipotesis beda *independent sample z-test* yang mengindikasikan bahwa perolehan nilai signifikansi yang didapatkan sejumlah 0,047 atau bisa disebut lebih kecil dari 0,05 sebagai nilai standart signifikansi, sehingga selanjutnya hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kecerdasan spiritual siswa pengaruhnya dapat diterima ataupun terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan spiritual kelas IPA dan kelas IPS

Hasil perolehan data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Lestari & Rahmi, 2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar, selanjutnya hal tersebut sesuai dengan realita yang mengindikasikan jika para siswa kelas IPA mempunyai nilai hasil belajar lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa kelas IPS.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.



Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual siswa dalam kelas IPA dan IPS yang dibuktikan dengan perolehan nilai pengujian hipotesis menggunakan uji beda *independent sample z-test* dengan total nilai *Asymp sig (tailed)* sejumlah 0,047 dan lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang berjumlah 0,05 sehingga perihal tersebut dapat diasumsikan jika kecerdasan spiritual siswa pada kelas IPA dan IPS berbeda secara signifikan.

## Acknowledgment

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh jajaran MAN Bondowoso yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini baik dari sarana ataupun prasarana penelitian sehingga dapat mempercepat terselesainya proses penelitian.

## References

- Fajri, B., & Biantoro, O. F. (2023). Nilai-nilai Sholawat Wahidiyah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah. *Irfani Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 72–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v13i1.1098>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, F. M. (2019). *Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia*. Deepublish.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045 (Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21)* (R. M. Ramdhan (ed.)). Nusaputra Press.
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Imtihan, N., Zuchdi, D., & Istiyono, E. (2017). Analisis problematika penilaian afektif peserta didik madrasah aliyah. *Schemata*, 6, 63–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v6i1.836>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kirana, Y. (2020). Psikologi dan Etika Profesi dalam Nilai-nilai Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 7, 130–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.59635/jihk.v7i1.53>
- Lestari, L., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018 / 2019. *EcoGen*, 3(1), 185–199. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8537>
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad). *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 4–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.30821/alfatih.v1i1.1>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifai, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(2), 257–291. <https://doi.org/10.36670/alamina.v1i2.12>
- Saputra, T., & Serdianus. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Zulkarnain, L., Hafidhuddin, D., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi Islam Sebagai Bekal di Dunia Kerja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 241–256. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2874>